

## Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Papan Pintar (Pantar) untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Munifah Bahfen<sup>1</sup>, Farihen<sup>2</sup>, Zahra Nisrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail : [munifabhahfen@gmail.com](mailto:munifabhahfen@gmail.com), [farihens@gmail.com](mailto:farihens@gmail.com), [zahrannisrina.m@gmail.com](mailto:zahrannisrina.m@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan aspek yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak, salah satunya yaitu berhitung permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media Papan pintar (pantar) untuk anak usia 4-5 tahun di kelompok A KB/TKS Bina Cendekia, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan selama 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah 14 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan perhitungan statistika sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan permainan papan pintar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I sebesar 63% dan meningkat pada siklus II sebesar 77%.

**Kata Kunci :** Berhitung Permulaan, anak usia dini, Papan Pintar (Pantar).

### ABSTRACT

*Cognitive development is an important aspect in developing children's thinking skills, one of which is preliminary counting. This study aims to find out how to increase the ability to start counting by using Smart Board (Pantar) media for children aged 4-5 years in group A KB / TKS Bina Cendekia, Pamulang District, South Tangerang City. This research is a classroom action research (PTK) using the model of Kemmis and Mc Taggart which was conducted for 2 cycles. The subjects of this study were 14 children, consisting of 5 boys and 9 girls. The data collection technique used in this study was the observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative using simple statistical calculations. Based on the results of the study, it is known that there is an increase in the ability to start counting using smart board games. This can be seen from the results of the first cycle research by 63% and an increase in cycle II by 77%.*

**Keywords:** Preliminary Count, Early Childhood, Smart Board (Pantar).

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan urgensi utama yang perlu diperhatikan dengan baik, baik bagi orang tua maupun pendidik dalam menyiapkan wadah pendidikan yang tepat bagi anak. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 pasal 1 butir 10, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Kemendikbud RI.

Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta unik. Untuk itu, pendidikan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal, semiawan (2007:19). Serta, dalam pembelajaran anak usia dini harus bersifat menyenangkan dan nyaman bagi anak, dimana anak akan merasa lebih tertarik pada saat prosesi pembelajaran berlangsung.

Terdapat enam macam aspek perkembangan yang harus dimiliki anak, salah satu aspek perkembangan yang dapat diasah pada anak usia dini ialah aspek kognitif. Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, Susanto (2011:47), serta salah satu aspek dalam kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai oleh anak meskipun anak masih berada pada rentan usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari berhitung, dan hal ini merupakan bekal untuknya kelak memahami kehidupan.

Menurut Piaget dalam Fitri dan Hariani (2019:567) tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit dan bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.

Pengenalan berhitung atau matematika di Taman Kanak-kanak diberikan melalui kegiatan seperti mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal

operasi bilangan, menghitung, penjumlahan dan pengurangan serta pengelompokkan (Dirjen, 2007:7).

Kemampuan berhitung yang perlu diajarkan oleh anak usia 4-5 tahun ialah mengenali serta memahami konsep, membilang serta mengurutkan lambang bilangan, dimana proses berhitung ini dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan.

Dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan berhitung permulaan tentunya dibutuhkan media yang dapat membantu anak memahami pembelajaran dengan baik. Penggunaan media dan alat yang bervariasi dan menarik merupakan salah satu stimulasi dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, Daryanto dalam Nuriman, dkk (2017:46).

Papan pintar (Pantar) merupakan sebuah media pembelajaran, yang dirancang dengan tujuan memudahkan anak usia dini dalam memahami serta meningkatkan perkembangan berhitung permulaan. Papan pintar (Pantar) dibuat dengan papan bekas berbentuk persegi dengan didalamnya terdapat flanel berbentuk gambar jari tangan yang dapat ditebuk untuk memudahkan anak dalam mengenal bilangan 1-10, serta terdapat berbagai macam bilangan angka 1-10 yang terbuat dari tutup botol untuk kemudian anak dapat memasangkan urutan bilangan, serta menyebutnya.



### Gambar 1. Media Papan Pintar (Pantar)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 pada kelompok A TKS Bina Cendekia ditemukan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak masih rendah, dimana anak saat diberikan arahan untuk menyebutkan bilangan angka 1-10 yang ditunjuk masih sering tertukar, atau sukar disebutkan karena kurang memahami secara baik.

Melihat dari observasi awal tersebut dapat terlihat bahwa anak kurang mengenal serta memahami mengenai berhitung permulaan, sebab media pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun orang tua dalam mengajarkan anak dirasa kurang menarik. dimana, guru khususnya hanya berhitung dengan menggunakan jari saja, atau orang tua yang hanya menuliskan angka di selembar kertas, maupun dengan tanya jawab menggunakan poster angka saja, sehingga menjadikan anak mudah bosan. Maka, dari permasalahan itu menyebabkan konsep berhitung permulaan pada anak kurang di pahami dengan baik. Untuk itu perlunya stimulasi yang tepat baik bagi guru maupun orang tua untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya dalam berhitung permulaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media Papan Pintar (Pantar) Untuk Anak Usia 4-5 Tahun”

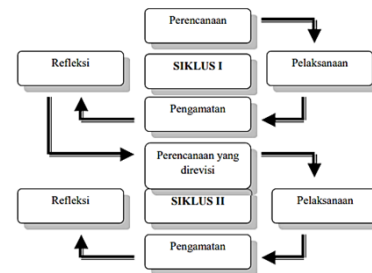
## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2008:3), menjelaskan PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar

berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas, untuk menyampaikan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan

keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini.

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Yang meliputi tahapan : a) perencanaan (planning), b) pelaksanaan (Acting), c) observasi (Observing), dan d) refleksi (reflecting).



Gambar 2. PTK model Kemmis & MC.  
Taggart

### a) Perencanaan (*Plan*)

Rencana tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Secara operasional dapat dinyatakan bahwa rencana tindakan perlu disusun untuk menguji secara empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan.

### b) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya, segala aktivitas tindakan tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran. Peneliti dapat melakukan tindakan namun bukan sebagai pelaku utama. Untuk itu, penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif. Untuk mencapai tujuan penelitian tanpa mengganggu keberlangsungan dan mutu kegiatan pembelajaran.

### c) Pengamatan (*Observe*)

Kegiatan pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian. Istilah observasi lebih sering digunakan karena data

atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

d) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan ekspansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi hendaknya dikaji dan dipahami bersama dan dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dan dikaitkan dengan teori atau penelitian yang relevan.

### Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan KB/TKS Bina Cendekia, Kec. Pamulang – Tangerang Selatan, tepatnya pada anak kelompok A. Penelitian dilakukan karena penulis mengamati bahwa terdapat masalah yang terjadi didalam kelas, yaitu masih rendahnya pemahaman berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

### Waktu Pengamatan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan bulan Agustus sampai september tahun ajaran 2020.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A KB/TKS Bina Cendekia, dengan usia 4-5 tahun, berjumlah 14 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

### Indikator Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 75% dari total jumlah anak sudah mampu terampil berhitung permulaan mengenal konsep, menyebutkan, dan menyusun lambang bilangan 1 – 10, atau masing-masing indikator penilaian mendapatkan skor 3 maka dinyatakan berhasil.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman penilaian untuk mengetahui kemampuan peningkatkan berhitung permulaan pada anak dengan menggunakan media papan pintar (Pantar), maka penelitian ini menggunakan analisis data statistika deskriptif sederhana. Perhitungan yang digunakan dalam analisis data ini menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N=Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Temuan Umum

Kelompok A KB/TKS Bina Cendekia, Jl. H. Taip, Bambu Apus, Kec. Pamulang. Kota Tangerang Selatan Banten.

#### b. Temuan Khusus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan menjadi dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Indikator yang akan dinilai pada penelitian ini adalah Membilang dengan menunjuk (mengenal konsep bilangan 1 sampai 10), menyebutkan bilangan 1 – 10, mengurutkan/menyusun urutan bilangan 1-10.

### PRA SIKLUS

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian dengan melihat proses pembelajaran sehari-hari. Observasi ini dilakukan sebanyak 2 hari pada tanggal 10, dan 12 Agustus 2020. Observasi pra siklus ini dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan berhitung kelompok A Kb/Tks Bina Cendekia untuk melihat kondisi awal

anak. Hasil yang akan diperoleh dari pengamatan ini kemudian dibandingkan dengan hasil nilai setelah melakukan tindakan. Dengan dilakukan perbandingan antara nilai yang sebelum dengan nilai setelah dilakukan tindakan maka akan dapat diketahui peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berhitung 1-10.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada anak siapa saja yang sudah bisa berhitung 1-10. Kemudian peneliti mengajak anak-anak berhitung secara bersama 1-10. dari kegiatan ini dapat terlihat beberapa anak yang mampu mengikuti dengan baik dan ada pula yang terbata-bata, sukar terdengar atau sekedar diam. Setelah anak-anak berhitung peneliti mengajarkan kepada anak untuk berhitung melalui tutup botol yang dapat di lepas pasang dengan masing-masing tutup terdapat bilangan angka 1-10. Peneliti mengajarkan berhitung dengan cara tutup botol tersebut diacak, lalu setelah diacak, anak mengurutkan angka tersebut 1-10 dengan menyusun tutup botol. Setelah anak menyusun angka 1-10, anak akan mulai berhitung sesuai angka yang diletakkannya. kegiatan ini dilakukan oleh 8 anak dari 14. berikut merupakan data hasil prasiklus:

**Tabel 1.** Presentase Pencapaian Pra Siklus  
**Pra Tindakan**

No	Nama Anak	Pra Tindakan	
		Presentase Pencapaian	Status Pencapaian
1	Gl	50%	MB
2	Fa	30%	MB
3	Bi	55%	BSH
4	Mes	35%	MB
5	An	57%	BSH
6	Bi	54%	BSH
7	Za	61%	BSH
8	Kes	25%	BB

9	Nl	60%	BSH
10	Al	65%	BSH
11	Sha	40%	MB
12	Fat	57%	BSH
13	My	50%	MB
14	Nz	60 %	BSH
<b>Rata-rata</b>		<b>50%</b>	<b>MB</b>

Dari hasil tersebut diketahui bahwa daya tangkap anak terhadap pembelajaran kemampuan berhitung mencapai 50% dari data tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian anak masih berada dibawah rata-rata 75% dari yang di targetkan. Dengan hal ini, peneliti masih mengamati anak yang tidak mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan baik, dengan terus melatihnya dalam kemampuan berhitung.

### 1) Siklus I

Tahap-tahap pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama mencakup:

- a) Rencana Program Pembelajaran Harian RPPH.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan media papan pintra (pantar) menggunakan papan, flanel, serta tutup botol.
- c) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media papan pintar (pantar) yang meliputi penilaian: anak mampu membilang serta menunjuk (mengenal konsep bilangan 1-10), menyebutkan urutan bilangan 1-10, serta menyusun/mengurutkan bilangan 1-10.

Pertemuan pertama dilakukan pada 24 Agustus 2020 dengan tema Diriku, subtema Aku. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyapa anak-anak, mengajak anak-anak

bernyanyi lagu “Aku diriku sendiri” dan “Tepuk Semangat”. Setelah, peneliti mengajak anak bernyanyi. Kegiatan yang peneliti lakukan bersama anak-anak yaitu melakukan jurnal, dimana kegiatan jurnal ini bertujuan agar anak siap dalam pembelajaran. Jurnal berupa gambar bebas yang dibuat sesuai kreasi anak.

Setelah itu, peneliti menunjukkan alat peraga yang akan digunakan pada saat berhitung. Media yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu papan pintar, Sebelum anak-anak memulai pembelajaran. Peneliti mengarahkan anakanak terlebih dahulu. Anak-anak terlihat sangat antusias saat peneliti menunjukkan media yang akan digunakan untuk belajar berhitung. Peneliti menunjukkan flanel bentuk jari yang terdapat pada papan pintar, yang mana setiap jari memiliki bilangan angka 1 sampai 10, kemudian anak-anak menyebutkan bilangan angka tersebut dengan sangat semangat. Saat anak-anak berhitung peneliti melihat ada beberapa anak yang salah akan penyebutan angka, baik kata terbalik atau tidak memahami bilangan angka tersebut. Setelah berhitung, peneliti menunjukkan cara menggunakan papan pintar.

**Tabel 2.** Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus I Pertemuan I Tindakan I

No	Nama Anak	Presentase Pencapaian	Status Pencapaian
1	Gl	55%	BSH
2	Fa	30%	MB
3	Bi	65%	BSH
4	Mes	35%	MB
5	An	60%	BSH
6	Bi	65%	BSH
7	Za	65%	BSH
8	Kes	25%	BB

9	Nl	75%	BSH
10	Al	60%	BSH
11	Sha	45%	MB
12	Fat	60%	BSH
13	My	50%	MB
14	Nz	62 %	BSH
<b>Rata-rata</b>		<b>53%</b>	<b>BSH</b>

Berdasarkan hasil tindakan yang peneliti lakukan di siklus I pertemuan pertama persentase peningkatan kemampuan berhitung anak diperoleh hasil sebesar 53%. Terjadinya peningkatan kemampuan berhitung anak pada refleksi pada pra siklus sejumlah 50% menjadi 53%, peningkatan ini tentunya belum mencapai target pencapaian sebesar 75%.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada 26 Agustus 2020 dengan serangkaian tema yang sama yaitu Diriku dengan sub tema Aku. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan salam, doa dan menyanyi lagu “Aku Diriku Sendiri”, serta lagu “Panca Indra”. Setelah itu peneliti mempersiapkan semua alat dan bahan untuk mendukung terlaksananya kegiatan berhitung dengan menggunakan papan pintar (pantar). Proses pembelajaran ini masih dilakukan antara peneliti dan satu anak untuk berhitung menggunakan papan pintar secara bergantian. setelah satu anak selesai berhitung, maka bergantian dengan teman lainnya. Anak yang menunggu akan mengerjakan tugas yang telah di infokan dan diberikan oleh guru terlebih dahulu sambil menunggu giliran untuk berhitung.

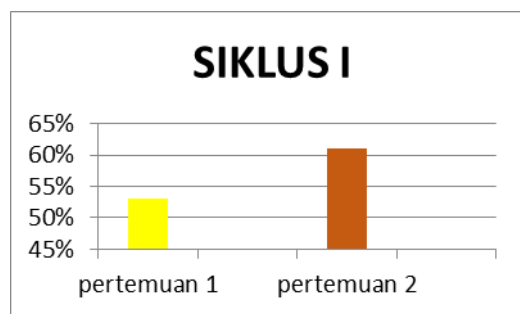
Adapun pada hasil kemampuan berhitung permulaan dalam mengenal konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan angka 1-10 dengan media papan pintar (pantar) pada anak kelompok A siklus I pertemuan II ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Tindakan I	
		Presentase Pencapaian	Status Pencapaian
1	Gl	55 %	BSH
2	Fa	45%	MB
3	Bi	65%	BSH
4	Mes	45%	MB
5	An	75%	BSB
6	Bi	60%	BSH
7	Za	70%	BSH
8	Kes	45%	MB
9	Nl	80%	BSB
10	Al	70%	BSB
11	Sha	55%	BSH
12	Fat	65%	BSH
13	My	60%	BSH
14	Nz	65%	BSH
<b>Rata-rata</b>		<b>61%</b>	<b>BSH</b>

Berdasarkan hasil tindakan yang peneliti lakukan di siklus I pertemuan kedua tersebut, peneliti telah melakukan analisis terhadap pembelajaran kemampuan berhitung permulaan dalam memahami konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan angka 1-10 dengan menggunakan media papan pintar. Peningkatan yang terjadi pada hasil tindakan siklus I pertemuan kedua ini diperoleh hasil yang meningkat sebesar 61%. Terjadinya peningkatan pada siklus I pertemuan satu yang diperoleh 53% menjadi 61%.

Dari peningkatan persentase pencapaian anak tersebut diperoleh status tercapai, akan tetapi dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus I pertemuan kedua meningkat namun tentunya belum memenuhi target dari kriteria yang peneliti harapkan yaitu minimal ketercapaian 75% maka kemudian dilanjutkan pada Siklus ke II.



**Gambar 2.** Grafik Hasil presentase pencapaian siklus 1 pertemuan I dan pertemuan II

Tindakan Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dan peneliti telah mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai proses kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan dengan media papan pintar (pantar). Peneliti menggunakan kembali tema yang sama dari pertemuan siklus pertama, yaitu tema Diriku subtema aku (panca indra). Pertemuan pada siklus II dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2020. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran papan pintar untuk melakukan kegiatan berhitung. Sebelumnya peneliti memberi salam kepada anak-anak, sholat pagi, berdoa, bernyanyi lagu umum anak. Setelah itu peneliti memerintahkan kepada anak untuk sikap rapih, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru, sedangkan peneliti dan satu anak melakukan kegiatan berhitung dengan menggunakan media papan pintar, serta sama seperti sebelumnya anak lainnya akan bergantian.

Anak-anak melakukan kegiatan berhitung dengan cara bergantian dikarenakan papan pintar ini hanya satu dan berukuran besar. Maka dari itu anak melakukan giliran. Bagi anak-anak lain yang

belum berkesempatan berhitung, maka dapat melakukan pembelajaran dalam kegiatan lainnya, seperti mengerjakan tugas, menggambar, menulis, membuat hasil karya. Berdasarkan hasil dari peningkatan kemampuan berhitung permulaan kelompok A Tks Bina Cendekia dengan menggunakan media papan pintar (pantar) pada siklus II pertemuan I tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Tindakan II	
		Presentase Pencapaian	Status Pencapaian
1	Gl	60%	BSH
2	Fa	55%	BSH
3	Bi	70%	BSH
4	Mes	50%	MB
5	An	75%	BSH
6	Bi	65%	BSH
7	Za	75%	BSH
8	Kes	80%	BSB
9	Nl	75%	BSH
10	Al	80%	BSB
11	Sha	65%	BSH
12	Fat	70%	BSH
13	My	75%	BSH
14	Nz	78%	BSB
<b>Rata-rata</b>		<b>69%</b>	<b>BSH</b>

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II pertemuan satu, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kembali hasil siklus I pertemuan dua sebesar 61% menjadi 69%.

dimana artinya, peningkatan pengetahuan serta pemahaman pada anak kelompok A Tks Bina Cendekia dalam berhitung permulaan meningkat, namun pencapaian ini belum sampai pada minimum target peneliti yaitu sebesar 75%, untuk itu dilakukan kembali siklus II pertemuan dua.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada 02 September 2020 dengan tema yang masih sama seperti sebelumnya yaitu Diriku dengan sub tema Aku (Panca Indra). Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan salam, doa dan menyanyi lagu “Panca indra” dan lagu “Aku diriku sendiri”. Setelah itu peneliti menyapa anak, dengan ikut serta membaca sholawat pagi, doa harian, serta salam sapa. Kemudian, peneliti mempersiapkan semua alat dan bahan untuk mendukung terlaksananya kegiatan berhitung dengan menggunakan papan pintar (pantar).

Sistem berhitung permulaan dengan papan pintar masih sama seperti sebelumnya, yang mana anak secara bergantian dipanggil untuk kemudian menggunakan media untuk belajar berhitung dengan peneliti.

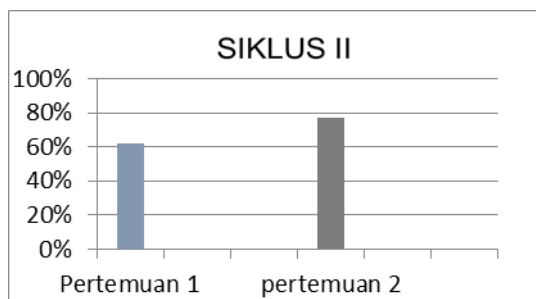
Adapun pada hasil kemampuan Berhitung permulaan dalam mengenal konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan angka 1-10 dengan media papan pintar (pantar) pada anak kelompok A siklus II pertemuan II ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Presentase Anak dengan Presentase Keberhasilan Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Tindakan II	
		Presentase Pencapaian	Status Pencapaian
1	Gl	70%	BSH
2	Fa	65%	BSH
3	Bi	72%	BSB
4	Mes	70%	BSH
5	An	100%	BSB



6	Bi	70%	BSH
7	Za	76%	BSB
8	Kes	100%	BSB
9	Nl	76%	BSB
10	Al	80%	BSB
11	Sha	70%	BSH
12	Fat	74%	BSB
13	My	79%	BSB
14	Nz	79%	BSB
<b>Rata-rata</b>		<b>77%</b>	<b>BSB</b>



**Gambar 3.** Grafik Hasil presentase pencapaian siklus 2 pertemuan I dan pertemuan II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A Tks Bina Cendekia melalui media Papan pintar (Pantar) menunjukkan rata-rata pencapaian anak yang diperoleh sebesar 77%. Dari hasil persentase pencapaian di atas membuktikan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media Papan pintar (Pantar) dikarenakan dapat mencapai target pencapaian 75%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Papan pintar (Pantar) dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dari prasiklus hingga siklus II dipengaruhi dengan adanya media yang diterapkan dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media papan pintar (pantar). Papan pintar merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini karena anak mampu mengenal serta memahami mengenai konsep, menyebutkan serta menyusun bilangan 1-10 secara menyenangkan.

Melihat kemampuan berhitung anak keseluruhan memiliki peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan dari target pencapaian. Melalui media papan pintar (pantar), pembelajaran tentang kemampuan berhitung permulaan lebih mudah diserap dan diterima oleh anak. Hasil pengamatan pada tindakan siklus II, tentang peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 kelompok A Tks Bina Cendekia melalui media Papan pintar (pantar) telah menunjukkan bahwa hasil anak yang masuk kriteria telah mencapai  $\geq 75\%$ , sehingga penelitian peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan media Papan pintar (pantar) pada anak usia 4-5 tahun dihentikan.

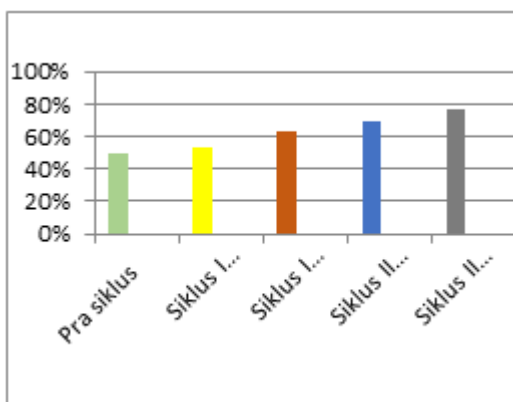
Dengan adanya penggunaan media Papan pintar (Pantar) ini anak banyak belajar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung dapat meningkat sesuai indikator yang diberikan dan ditetapkan.

### Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dapat meningkat dengan menggunakan media papan pintar (pantar). Dengan media ini anak dapat mengenal konsep bilangan, membilang, serta mengurutkan/menyusun bilangan angka 1-10. Dapat dilihat, semula pada pra siklus kemampuan berhitung anak mendapatkan hasil sebesar 50%, dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas selama 4 kali pertemuan dengan dibagi kedalam dua siklus

yaitu siklus I dan siklus II didapatkan hasil peningkatan berhitung anak sebesar 77%, dan hal ini sesuai dengan target pencapaian yang di tetapkan, hasil ini dapat dilihat pada grafik.

Selain dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Dengan media Papan pintar (pantar) ini juga dapat menjadi media yang menarik bagi anak, karena anak dapat bereksplorasi dengan menekuk flannel jari serta menempel dan memasang kembali tutup botol bilangan angka. Maka dari itu, media Papan pintar (pantar) ini dapat menjadi penghantar media pembelajaran yang tepat bagi anak.



**Gambar 4.** Grafik presentase peningkatan kemampuan berhitung anak

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun kelompok A Tks Bina Cendekia dapat meningkat dengan menggunakan media Papan pintar (Pantar).

Hal ini di tunjukkan melalui tabel 1 sampai dengan tabel 4. Dimana tabel menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung anak, yang mana pada pra siklus awal didapatkan 50% tingkat pencapaian anak, kemudian dilakukan penelitian siklus I pertemuan I sebesar 53%, siklus I pertemuan II sebesar 61%, serta pada siklus II pertemuan I sebesar 69% dan sampai pada siklus II peretmuan II didapatkan hasil sebesar 77%. Dengan demikian, maka kemampuan mengenal konsep, menyusun serta menyebutkan

bilangan 1-10 meningkat melalui media Papan pintar (Pantar).

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Munifah Bahfen, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan laporan ini. peneliti juga ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah KB/TKS Bina Cendekia yang telah memberikan peneliti izin untuk melaksanakan PLP di KB/TKS Bina Cendekia khususnya kepada Bunda Siti Mutmainah, S.Pd.I selaku wali kelas kelompok A2 serta orang tua murid yang telah banyak membantu peneliti selama PLP berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PNFI, 2010. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen PAUD. ..→ **Dokumen Pemerintah.**
- Nuriman, Yulianti, dkk. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA SEMPOA PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK AMELIA KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Edukasi*. IV (3). 45-48. [https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JE\\_UJ/article/view/6301/4651](https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JE_UJ/article/view/6301/4651)
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta :Kemendikbud.
- Semiawan, Conny R. (2007). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Yetti, R, dan Nirawati, Titin. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI PERMAINAN MEJA PUTAR DI TAMAN KANAK-KANAK. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Vol 4, No.1. <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/387>.